

ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA P.T. MNC LAND, Tbk

Andi Rifqah Purnama Alam
STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
Email : emailnya.pitta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas pada P.T. MNC Land, Tbk., guna memperoleh informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dilihat dari likuiditas dan profitabilitasnya. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan dari tahun 2015 dan tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tahun 2015 dan 2016 ditinjau dari segi likuiditas mengalami peningkatan dimana *Current Ratio* perusahaan meningkat sebesar 1.84 kali, *Quick Ratio* sebesar 2.34 kali, dan *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 33 %. Sedangkan ditinjau, dari segi profitabilitas *Return On Asset* meningkat sebesar 10 % dan *Net Profit Margin* sebesar 169 %, *Return On Equity* sebesar 13 %. Sedangkan *Gross Profit Margin* menurun sebesar 9 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan ditinjau dari segi likuiditas dan profitabilitas pada P.T. MNC Land, Tbk meningkat.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

ANALYSIS OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON P.T. MNC LAND, Tbk

Andi Rifqah Purnama Alam
STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
Email : emailnya.pitta@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the liquidity and profitability of P.T. MNC Land, Tbk., In order to obtain information about the company's financial performance seen from its liquidity and profitability. The type of data used is qualitative data and quantitative data. The data source used is secondary data. The analytical method used is the method of liquidity ratio analysis and profitability ratios based on financial statements from 2015 and 2016. The results of the study show that the company's financial condition in 2015 and 2016 in terms of liquidity increased where the company's current ratio increased 1.84 times, Quick Ratio amounting to 2.34 times, and Cash Ratio decreased by 33%. While reviewed, in terms of profitability Return On Asset increased by 10% and Net Profit Margin by 169%, Return on Equity by 13%. While Gross Profit Margin decreased by 9%. The results of the study show that the company's financial condition is viewed in terms of liquidity and profitability on P.T. MNC Land, Tbk is increasing.

Key Words : Liquidity Ratio, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Pengelolaan manajemen perusahaan haruslah dilaksanakan secara profesional, baik dalam hal pendanaan maupun di bidang operasional serta dipertimbangkan dan direncanakan sebaik-baiknya, sehingga kinerja perusahaan dapat tercapai dengan

semaksimal mungkin. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah bagi perusahaan, hal ini dikarenakan banyaknya tekanan yang diterima oleh manajemen, baik itu yang berasal dari pihak intern perusahaan atau pihak ekstern perusahaan.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan, kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Lingkungan perusahaan dikelompokkan dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro. Faktor-Faktor dalam lingkungan makro perusahaan antara lain kondisi perekonomian secara keseluruhan, inflasi, tingkat suku bunga, pengangguran dan peraturan pemerintah. Faktor-faktor industri yang mempengaruhi perusahaan antara lain persaingan, teknologi dan kekuatan tawar menawar antar perusahaan dengan supplier atau dengan pembeli. Kondisi internal perusahaan itu sendiri juga akan menentukan perusahaan seperti perusahaan, karyawan dan reputasi perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dari aspek non-keuangan, kinerja dapat diketahui dengan cara, mengukur tingkat kejelasan dalam pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasinya, mengukur tingkat kualitas sumber daya yang dimilikinya, mengukur tingkat kesejahteraan karyawannya, mengukur kualitas produksinya, mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta dengan cara mengukur tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya.

Laporan keuangan merupakan alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan dalam hal ini tingkat kesehatan perusahaan adalah berwujud laporan keuangan, selain itu laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen.

Ada beberapa teknik dalam melakukan analisa laporan keuangan salah satunya adalah analisis rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dengan mengetahui tingkat likuiditas dan profitabilitas, maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

P.T. MNC Land, Tbk juga tidak lepas dari tujuan usaha yang hendak dicapai untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. P.T. MNC Land, Tbk dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio tersebut diharapkan dengan analisis ini dapat diketahui gambaran keadaan keuangan P.T. MNC Land, Tbk sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan, menetapkan kebijakan, menyusun rencana yang lebih baik serta menentukan

kebijaksanaan yang lebih tepat agar prestasi manajemen semakin baik pada tahun-tahun berikutnya. Mengingat pentingnya analisis terhadap laporan keuangan sebagai alat bantu serta sumber informasi dalam menilai kondisi keuangan serta prestasi (keberhasilan) suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam peneliti adalah : “Apakah Likuiditas dan Profitabilitas P.T. MNC Land, Tbk mengalami peningkatan?”

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) bulan.

Pengertian rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2012 : 104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akutansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011 : 109) adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stokeholder organisasi.

Jenis-jenis rasio keuangan Menurut Rahardjo (2007 : 104), rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang dimaksud disini bagaimana cara membayar utang jangka pendek sebuah perusahaan. Contoh pembayaran gaji karyawan, telepon, gaji teknisi perusahaan dan sebagainya.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage/Solvency Ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

5. Rasio Investasi (*Investment Ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap dalam Fahmi (2011 : 47) sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dalam Fahmi (2011 : 110), dimana rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang dikatakan oleh Friedlob dan Plewa dalam Fahmi (2011 : 110), menyebutkan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang digunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat dipahami jika dua buah perusahaan yang dijadikan perbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan, maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan. Seperti jika perusahaan mempergunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting sehingga ini nantinya akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang dipergunakan dalam penelitian tersebut.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* disini mempunyai arti perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakan rasio-rasio tersebut. Dimana kadang justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjaawab kasus-kasus yang dianalisis.

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2011 : 121), mengatakan bahwa Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term*

liquidity. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Weston dalam Kasmir (2012 : 129), menyebutkan bahwa Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Dalam buku Hery (2016 : 153), rasio-rasio likuiditas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (Ratio Lancar)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Menurut Hery (2016) dalam praktek standar rasio lancar yang baik adalah 200 % atau 2 : 1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau

memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek.

2. *Quick Ratio/Acid Test Ratio* (Rasio Sangat Lancar)

Quick Ratio (Acid Test Ratio) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Yang menarik dari perhitungan rasio ini adalah dengan mengeluarkan persediaan barang dagang (khususnya untuk persediaan barang dagang yang dijual secara kredit) dan aset lancar lainnya.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Untuk *Quick Ratio* ukuran standar adalah 100 % atau 1:1 dianggap cukup memuaskan di dalam perusahaan apabila kurang maka dianggap kurang baik.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti *Quick Ratio*, tidak harus mencapai 100 %. Semakin kecil rasio menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial. Menurut Hery (2016), jika pembandingan rasio kas 50 %, maka perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan uang kas yang tersedia.

4. *Profitability Ratios* (Rasio Profitabilitas)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Hery (2016 : 192) mengatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Kasmir (2012 : 196) mengatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Munawir (2007 : 33), mengatakan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Bringham (2001 : 89), mengatakan rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana usaha yang dilakukan suatu perusahaan mampu menciptakan hasil kembali dari sejumlah modal dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2016 : 194), beberapa jenis rasio profitabilitas dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)
Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
Rasio ini menunjukkan kemampuan modal pemilik yang ditanamkan oleh pemilik atau investor untuk menghasilkan laba bersih yang menjadi bagian dari pemilik. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Yang dimaksud penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.
Gross Profit Margin Ratio mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100 %, maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih.
4. Marjin Laba Operasional
Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini meliputi penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak

penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan dan begitupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada P.T. MNC Land, Tbk melalui kantor *Indonesia Stock Exchange* IDX Makassar, Yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi. Waktu penelitian dilakukan dari bulan awal Januari hingga akhir Maret 2017.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal, lisan, bukan berupa simbol angka atau bilangan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas karyawan.
2. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah seperti neraca dan laporan laba rugi dalam hal ini laporan keuangan pada P.T. MNC Land, Tbk

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya. Data diperoleh dari catatan-catatan perusahaan, bahan-bahan dokumen data sekunder tersebut dapat berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2015 dan tahun 2016 yang meliputi neraca dan rugi laba.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang merupakan cara merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai perusahaan secara umum. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Rasio Likuiditas, yang meliputi :
 - a. Rasio Lancar, rumus yang digunakan adalah :
$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$
 - b. Rasio Sangat Lancar, rumus yang digunakan adalah :
$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$
 - c. Rasio Kas, rumus yang digunakan adalah :
$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$
2. Rasio Profitabilitas, yang meliputi :
 - a. Hasil Pengembalian Atas Asset, rumus yang digunakan adalah :
$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$
 - b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas, rumus yang digunakan adalah :
$$\text{Hasil Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$
 - c. Marjin Laba Kotor, menggunakan rumus :
$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Marjin Laba Bersih, rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui tingkat likuiditas P.T. MNC Land Tbk, penulis menggunakan rumus-rumus berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat besarnya aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan selama dua tahun yaitu tahun 2015 dan 2016.

Tabel 1.

Rasio Lancar P.T. MNC Land, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	Rasio Lancar (Rp)
2015	2.263.030.530.744	633.205.626.460	3.57 kali
2016	5.366.858.776.438	992.516.702.890	5.41 kali

Sumber : Olah data P.T. MNC Land, Tbk 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat Rasio Lancar perusahaan tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.84 dari tahun 2015 ke tahun 2016 dikarenakan jumlah aktiva lancar perusahaan meningkat dan rata-rata rasio lancarnya berada di atas 200 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid atau perusahaan dapat menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang ada, dengan kata lain perusahaan ini mampu melunasi kewajiban kewajibannya yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio/Acit Test Ratio*)

Perhitungan *Quick Ratio* (Acid Ratio) P.T. MNC Land, Tbk tahun 2015 dan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.

Rasio Sangat Lancar P.T. MNC Land, Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan	Hutang Lancar (Rp) (c)	Rasio Sangat Lancar (Rp)
2015	2,263,030,530,744	47,762,086,305	33,205,626,460	2.08 kali
2016	5,366,858,776,438	75,563,616,907	92,516,702,890	4.42 kali

Sumber : Olah data P.T. MNC Land, Tbk 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio sangat lancar pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.34, peningkatan terjadi dikarenakan jumlah aktiva lancar perusahaan meningkat pada tahun 2016 dan jumlah aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar dapat disimpulkan perusahaan mampu menjamin semua hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang lebih likuid pada saat jatuh tempo karena masih berada di atas rata-rata standar rasio keuangan, rata-rata rasio sangat lancarnya berada di atas 150 %.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Perhitungan *Cash Ratio* P.T. MNC Land, Tbk tahun 2015 dan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Rasio Kas P.T. MNC Land, Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp) (a)	Hutang Lancar (Rp) (b)	Cash Ratio %
2015	330.105.961.589	633.205.626.460	52 %
2016	192.620.732.976	992.516.702.890	19 %

Sumber : Olah data P.T. MNC Land, Tbk 2017

Dari hasil analisis dapat dilihat tingkat likuiditas yang diukur dengan rasio kas mengalami penurunan sebesar 33 %, hal ini disebabkan penerimaan kas dari pelanggan berkurang sedangkan jumlah hutang lancar lebih besar. Artinya, rasio kas tahun 2015 lebih baik jika dibandingkan dengan rasio kas tahun 2016, dikarenakan rasio kas tahun 2015 masih diatas rata-rata rasio keuangan yaitu 50 %.

4. Rasio Profitabilitas

Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

Perhitungan *Return On Assets* P.T. MNC Land, Tbk tahun 2015 dan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.
Perhitungan Hasil Pengembalian Aset P.T. MNC Land, Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Total Aset (Rp) (b)	ROA (%)
2015	239.690.468.140	11.127.313.993.463	2 %
2016	1.800.823.469.340	14.157.428.109.357	12 %

Sumber : Olah data P.T. MNC Land, Tbk 2017

Dari hasil analisis dapat dilihat tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan sebesar 10 % yaitu pada tahun 2015 sebesar 2 % meningkat sebesar 12 % pada tahun 2016, dapat disimpulkan ROA pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun 2015 walaupun rata-rata rasio masih dibawah 20 %.

5. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

Perhitungan *Return On Equity* P.T. MNC Land, Tbk tahun 2015 dan tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.
Perhitungan Hasil Pengembalian Ekuitas P.T. MNC Land, Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp) (a)	Total Ekuitas (Rp) (b)	ROE (%)
2015	239.690.468.140	8.875.282.884.083	2 %
2016	1.800.823.469.340	11.263.626.908.658	15 %

Sumber : Olah data P.T. MNC Land, Tbk 2017

Dari hasil analisis dapat dilihat tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROE mengalami peningkatan sebesar 13 % yaitu pada 2015 menciptakan laba bersih sebesar 2 % meningkat pada tahun 2016 menjadi 15 %, dapat disimpulkan keadaan perusahaan pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun 2015 walaupun rata-rata rasio masih dibawah 30 %.

6. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Perhitungan Margin Laba Kotor P.T. MNC Land, Tbk tahun 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.
Margin Laba Kotor P.T. MNC Land, Tbk

Tahun	Lab Kotor (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (b)	GPM (%)
2015	538.617.761.771	1.139.373.543.601	47 %
2016	361.338.008.295	946.473.233.588	38 %

Sumber : Olah data P.T. MNC Land, Tbk 2017

Dari hasil analisis dapat dilihat tingkat profitabilitas yang diukur dengan marjin laba kotor mengalami penurunan sebesar 9 %. Hal ini berarti bahwa marjin laba kotor tahun 2015 lebih baik jika dibandingkan tahun 2016, karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di tahun 2015 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba kotor di tahun 2016. Dengan demikian, telah terjadi penurunan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Walaupun terjadi penurunan keadaan perusahaan masih terbilang baik karena rata-rata rasionya masih diatas 28 %.

7. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Perhitungan Margin Laba bersih P.T. MNC Land, Tbk tahun 2015-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.
Net Profit Margin P.T. MNC Land, Tbk

Tahun	Lab Sesudah Pajak (Rp) (a)	Penjualan Bersih (Rp) (b)	NPM (%)
2015	239.690.468.140	1.139.373.543.601	21 %
2016	1.800.823.469.340	946.473.233.588	190 %

Sumber : Olah data P.T. MNC Land, Tbk 2017

Dari hasil analisis dapat dilihat tingkat profitabilitas yang diukur dengan marjin laba bersih mengalami peningkatan sebesar 169 %. Hal ini berarti bahwa marjin laba bersih tahun 2016 lebih baik jika dibandingkan tahun 2015, karena kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2016 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih di tahun 2015. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada P.T. MNC Land, Tbk periode 2015 dan 2016 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rentabilitas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari segi likuiditas, keadaan perusahaan sangat baik sesuai dengan standar rasio keuangan dimana rasio lancar perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik dan mengalami peningkatan. Dari tabel dapat dilihat kondisi perusahaan ditinjau dari segi likuiditas, dimana rasio lancar perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1.8 kali, rasio sangat lancar perusahaan juga mengalami peningkatan sebesar 2,34 kali serta rasio kas mengalami penurunan sebesar 33 %.
2. Dari pengukuran rasio profitabilitas di atas, dapat kita lihat kondisi perusahaan dimana hasil pengembalian atas aset perusahaan dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 10 %, hasil pengembalian atas ekuitas juga mengalami peningkatan tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 13 % marjin laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 169 %. Sedangkan marjin laba kotor perusahaan

mengalami penurunan sebesar 9 %, margin laba kotor mengalami penurunan sedangkan margin laba bersih meningkat dikarenakan ada peningkatan perolehan pendapatan pada laba bersih di tahun 2016 dari hasil laba rugi selisih kurs, laba rugi penjualan aset tetap dan keuntungan dari pelepasan dari pengakuan awal aset keuangan dan lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan dalam hal ini harusnya manajemen lebih memaksimalkan aktiva yang dimiliki agar perusahaan tetap berada dalam kondisi yang aman sehingga dapat membayar semua kewajiban finansial jangka pendeknya. Sedangkan dalam hal memperoleh laba hendaknya perusahaan meningkatkan penjualan guna memperoleh laba yang maksimal guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E. F. & Houston, J. F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo : Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan S. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Horne, J. C. V. & Wachowicz, J. M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriyasari, D & Kwary, D. A). Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akutansi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta : Grasindo.